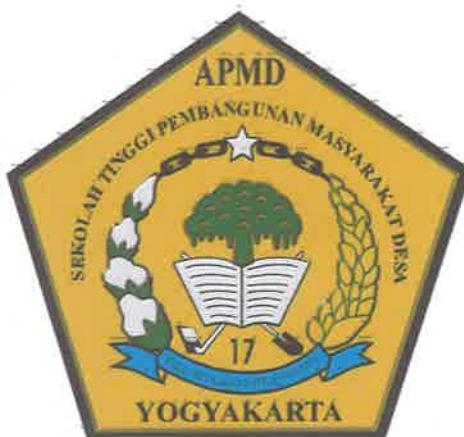


**RELASI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DENGAN PEMERINTAHAN KALURAHAN DAKAM PEMBERDAYAAN
UMKM**

(Studi di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintaan**



Disusun oleh: Ronaldo Scopindo

Nim: 18520081

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2025



**RELASI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DENGAN PEMERINTAHAN KALURAHAN DALAM PEMBERDAYAAN
UMKM**

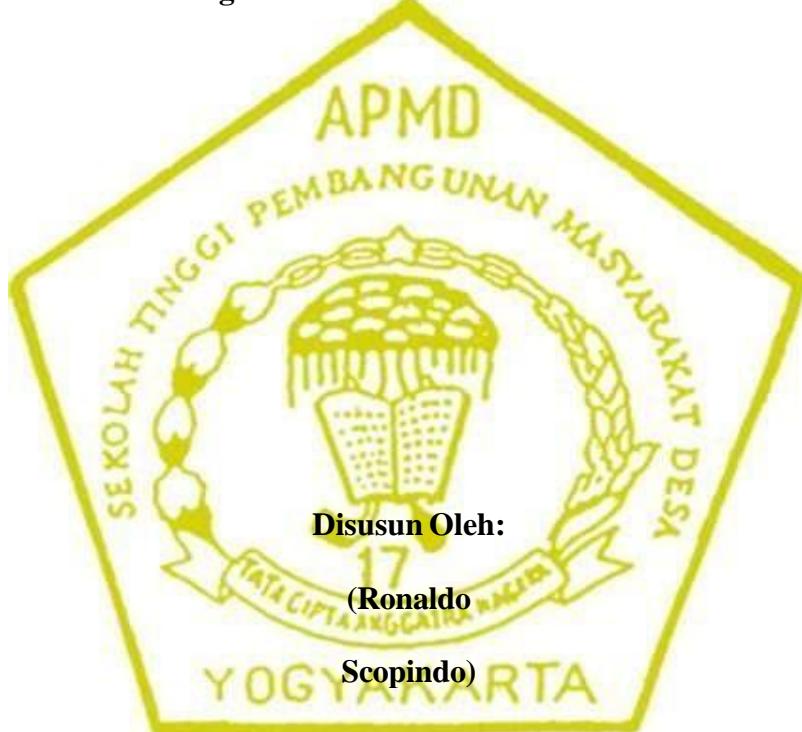
(Studi di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Ttd

(Dr. Gregorius Sahdan,S.IP M.A)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ronaldo Scopindo

Nim 18520081

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**(Relasi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Pemerintah Kalurahan Dalam Pemberdayaan UMKM (Penelitian Di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta)**" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ronaldo Scopindo

18520081

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Ronaldo Scopindo
NIM : 18520081
Telp : 18520081
Email : scopindoronaldo@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Relasi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Pemerintah Kalurahan Dalam Pemberdayaan UMKM" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 06 Februari 2025

Yar [Signature] Pernyataan



MOTTO

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah , maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.

(Matius 7:7-8)

kalau kamu sedang menghadapi masa-masa yang berat sekarang, ingatlah firman Tuhan berkata:

karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang
(Amsal 23:18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dan disajikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saya Ronaldo Scopindo ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus yang sangat luar biasa memberikan akal budi kepintaran bagi saya serta kesehatan dan kemampuan dalam setiap langkah saya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Pendi Susanto dan Ibu Asnah yang selalu memberikan dukungan, doa, arahan, semangat, dan nasehat-nasehat serta selalu mensupport saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Saudara-saudara saya, Timotius Rangga. S.Kom, Rolandi Triastowo, Renatta Zaskiya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Pujisukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul "Relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Penulisan skripsi ini merupakan suatu upaya untuk mengkaji, menganalisis, dan mendalami isu penting dalam Relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalirahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur, Girisubo, Gunungkidul.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan maupun saran yang berguna dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P.,M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
3. Ibu Utami Sulistiana, S.P.,M.P selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan selam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
5. Pemerintah Kalurahan Nglindur dan Masyarakat Kalurahan Nglindur penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas

- kerjasama sehingga dapat membantu penulis mendapat data-data yang dibutuhkan
6. Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan, baik moral maupun material.
 7. To my girlfrind Relanti Sasna, S.IP yang selalu membantu dan mensupport saya dalam penulisan skripsi ini, dan selalu meluangkan baik tenaga, pikiran, emosional, materi, waktu, dan selalu sabaar menghadapi saya selama penulisan skripsi ini.
 8. Teman-teman Mahasiswa yang telah meberikan dukungan dan yang menjadi motovator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan Kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan kelompok UMKM

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Ronaldo Scopindo

18520081

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
INTISARI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Literatur Revuew	8
G. Kerangka Konseptual	18
H. Metode Penelitian	29
I. Teknik Pengumpulan Data	32
J. Teknik Analisis Data	35
BAB II PROFIL KALURAHAN NGLINDUR KAPANEWON GIRISUBO KABUPATEN GUNUNG KIDUL	38
A. Sejarah Kalurahan Nglindur	38
B. Visi dan Misi Kalurahan Nglindur	40
C. Struktur Pemerintahan Kalurahan Nglindur	42
D. Kondisi Geografis	43
E. Kondisi Demografis.....	44
F. Potensi Ekonomi	46
1. Lahan Pertanian	47
2. Hutan.....	47
3. Jenis Tanaman	48
4. Industri	48
5. Pariwisata.....	48
6. Sosial Ekonomi.....	49

G.	Sara dan Prasarana	49
H.	Lembaga Masyarakat.....	50
I.	Gambaran Umum Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur ..	51
J.	Profil Ussaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur.....	54
BAB III ANALISIS RELASI DINAS KOPERASI DAN UMKM DENGAN PEMERINTAH KALURAHAN NGLINDUR DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH.....		59
1.	Interaksi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur	60
2.	Kolaborasi Antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-Program Pemberdayaan Masyarakat	70
BAB IV PENUTUP		77
A.	Kesimpulan.....	77
1.	Interaksi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur	77
2.	Kolaborasi Antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-Program Pemberdayaan Masyarakat	77
B.	Saran.....	78
Daftar Pustaka		80
PEDOMAN WAWANCARA.....		82
RELASI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN PEMERINTAH KALURAHAN NGLINDUR DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KALURAHAN NGLINDUR		82
LAMPIRAN		84

INTISARI

Penelitian ini akan mengkaji tentang tindakan pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimana memiliki berberapa kendala dalam hal memasarkan produk hasil olahan masyarakat yang ketika produk tersebut di pasarkan dapat memberikan peluang bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur.

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif-Kualitatif* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dimana objek penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Nglindur dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang berfokus pada bagaimana cara pemerintah dalam membangun relasi dengan dinas koperasi dan umkm dalam pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Nglindur. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Pemerintah Kalurahan, Tokoh Masyarakat dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Ngelindur. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan Interaksi antara Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur dapat dikatakan cukup efektif, walaupun ada berberapa hal yang belum sepenuhnya optimal namun dengan adanya Interaksi dari Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintahan Kalurahan dalam mengupayakan agar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur dapat memproduksi produk dengan optimal dan memperkenalkan produk mereka melalui lapak yang disediakan di rest area dan mengupayakan agar berberapa produk dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendapatkan label halan dan dapat memasuki laba alfamart dan lain sebagainya dalam hal ini dapat dikatakan efektif.

Kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan ilmu bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur. Pemerintahan Kalurahan Maupun Dinas Sosial yang juga ikut terlibat dalam memberikan program bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur. Dengan adanya program-program tersebut dapat memberikan wawasan bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur baik cara pengolahan, pemasaran dan manajemen produk. walaupun sebagian besar Usaha Mikro Kecil yang ada di Kalurahan Nglindur memiliki kendala di bagian pemasaran namun dengan adanya program-program yang di luncurkan dari Dinas terkait maupun Pemerintah Kalurahan setidaknya dapat memeberikan pencerahan dan ilmu bagi Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur.

**Kata Kunci : Relasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pemberdayaan
Masayarakat**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Relasi adalah suatu yang menyatakan hubungan atau kaitan yang khas antara dua himpunan. relasi juga bisa di artikan sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih dalam mencapai sebuah tujuan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* menjelaskan arti relasi adalah hubungan, perhubungan, pertalian, kenalan, atau pelanggan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi juga disebut sebagai hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi atau hubungan akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematik karena terjadinya secara teratur dan berulangkali dengan pola yang sama.

Dinas Koperasi dan UMKM yaitu Dinas yang menaungi dalam bidang Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang diutus langsung oleh walikota yang telah diatur dalam peraturan walikota. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian yang menjadi kewenangan Daerah serta Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya. <https://dkukmp.ciamiskab.go.id>

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki. (Sucipto dkk, 2015: 136). Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang telah terjadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta , jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) pada tahun 2023 mencapai 329.132 yang dimana 91% merupakan pelaku usaha mikro. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
[\(<https://bappeda.jogjaprov.go.id>\)](https://bappeda.jogjaprov.go.id)

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu program yang didukung oleh pemerintah guna untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin D.I. Yogyakarta berkurang 51,69 ribu orang menjadi 454,76 ribu orang kemudian Berkurangnya jumlah penduduk miskin tersebut merupakan dampak dari mulai meredanya kasus Covid-19 yang mengakibatkan membaiknya kondisi ekonomi masyarakat. Membaiknya kondisi perekonomian di D.I. Yogyakarta ditandai dengan Pertumbuhan industri Manufaktur Mikro dan kecil pada triwulan 1 tahun 2022 secara q-to-q mengalami kenaikan 2,3 persen dan meningkatnya Ekspor D.I. Yogyakarta ke Luar Negeri pada Maret 2022 meningkat 34,13% dibandingkan pada September 2021.oleh karena itu guna untuk mengurangi angka kemiskinan dalam hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi Di Kalurahan Nglindur, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta peneliti menemukan peristiwa yaitu sebagian besar masyarakat Kalurahan Nglindur berkerja sebagai petani dan pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

(UMKM). Permasalahan yang saya temui di Kalurahan Nglindur adalah sebagian besar masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) mengeluhkan mengenai kendala dalam memasarkan hasil olahan mereka sehingga masyarakat menjual produk mereka hanya di sekitaran Kalurahan Nglindur saja.

Berdasarkan penjelasan diatas relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan, bagaimana kemudian agar masyarakat dapat berinovasi dan berkreasi dalam pengelolaan hasil pertanian tersebut yang kemudian dapat dipasarkan tidak hanya di Kalurahan Nglindur melainkan diseluruh wilayah yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Misalnya dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara untuk mempromosikan produk melalui sosial media dan memasarkan produk di berberapa *Marketplace* yang ada di Kabupaten Gunung Kidul.

Upaya pemerintah dalam peningkatan ekonomi kalurahan melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini pemerintah kalurahan telah melakukan upaya untuk peningkatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) salah satunya dengan memperkenalkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Nglindur melalui mengadakan stan di setiap acara-acara yang di gelar baik di Kapanewon Girisubo maupun di Kabupaten Gunung Kidul.

Namun sampai saat ini pemerintah kalurahan belum sepenuhnya mendapatkan solusi terutama dalam hal pemasaran produk yang dimana produk yang di hasilkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Nglindur hanya dipasarkan melalui rest area dan daerah yang berada di

sekeliling Kalurahan Nglindur saja. Sehingga di khawatirkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur tidak berkembang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kalurahan Nglindur adalah dikarenakan Kalurahan Nglindur memiliki Potensi alam yang melimpah yang sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur. Sehingga dengan adanya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat belajar dan meningkatkan pengetahuan dan membuka pemikiran masyarakat bahwa setiap potensi alam yang ada di Kalurahan Nglindur dapat di manfaatkan dan di kelola menjadi sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi.

Di Kalurahan Nglindur sendiri terdapat 8 Padukuhan, dimana masing-masing Padukuhan memiliki Usaha Makro Kecil Menengah (UMKM) yang berjalan. Adapun nama-nama Usaha Makro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur yaitu, Lestari Budaya, Hikmah, UPP KA, Sami Roso (Jenang), Sari Berkah (Peyek Kacang Ijo), Maju Berkah (Kerupuk Bakso), Dawis (Jahe Instan). Adapun pihak yang berkontribusi dalam UMKM adalah sebagian besar merupakan masyarakat dan Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Pemerintah desa.

Dengan adanya kontribusi dari pemerintah kalurahan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang kemudian diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat Ngilndur, dengan berbekal pada ilmu pengetahuan, kreatifitas,

serta inovasi juga mengembangkan lapangan pekerjaan. Sehingga Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat maupun Kalurahan dan memberikan gambaran positif tentang ciri khas budaya lokal Kelurahan Nglindur, Kecamatan Girisubo, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji permasalahan terkait dengan "Relasi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dengan Pemerintah Kalurahan Ngelindur Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada " Relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" Relasi dapat dilihat dari sebagai berikut :

1. Interaksi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur
2. Kolaborasi Antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Pemerintah Kalurahan dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana Relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan Ngelindur Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan kegunaan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang disiplin Ilmu Pemerintahan, yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Relasi Koperasi dengan Pemerintah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi satu gambaran bagi pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program yang berhubungan dengan Relasi Koperasi dengan Pemerintah

dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)khususnya di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo.

- b. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi/penggerak bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan kepeduian masyarakat dalam mendukung program pembangunan desa melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), sehingga masyarakat dapat menjadi masyarakat yang lebih aktif dan inisiatif.
- c. Bagi Penulis, penelitian menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis, melalui teori-teori yang didapat dalam aspek pemerintahan, kemudian menambah pengetahuan penulis untuk dapat memahami lebih jauh lagi bagaimana membantu dan memberdayakan masyarakat.

F. Literatur Review

1) Judul Skripsi : Peran Komunikasi Pembangunan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indramayu

Nama Jurnal : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 12 No. Juli 2021

Nama Penulis : Aliza Firda Fiddiniyah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh DISKOPDAGIN

Kabupaten Indramayu terdiri dari membentuk sentra sebagai pusat kegiatan usaha, melakukan pelatihan-pelatihan dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dan menyediakan pendamping bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Peran komunikasi pembangunan DISKOPDAGIN Kabupaten Indramayu dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indramayu berupa komunikasi pembangunan memberikan informasi bagi masyarakat mengenai agenda pembangunan, komunikasi pembangunan yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, dan Komunikasi pembangunan berperan dalam mengajarkan pekerjaan atau *skill* yang dibutuhkan dalam agenda pembangunan. (www.shekhnurjati.ac.id)

- 2) Judul Skripsi : Kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Boyolali Dalam Pemberdayaan Ukm Produk Unggulan
Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Administrasi 2011
Nama Penulis : Nuning Hervina
Universitas : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari tiga indikator pengukuran kinerja yang digunakan, kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Boyolali cukup baik namun perlu adanya peningkatan. Produktivitas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Boyolali dapat dikatakan belum maksimal karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Responsivitas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Boyolali dikatakan cukup baik namun perlu adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon terhadap tuntutan yang disampaikan oleh masyarakat terkait dengan kegiatan pembinaan. Akuntabilitas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Boyolali dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pertanggungjawaban langsung kepada Pemda Kabupaten Boyolali. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu : terbatasnya anggaran, jumlah aparat, serta luasnya wilayah binaan.(<https://jurnal.ub.ac.id>)

3) Judul Skripsi : Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Nama Jurnal : Jurnal of Government and politics (JGOP) 3 (1), 47
65,2021

Nama Penulis : Wilfarda Charismanur Anggraeni, Wulan Puspita
Ningtiyas

Universitas : UMMAT

Hasil tinjauan pustaka ini memperlihatkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam situasi pandemi covid-19. Terdapat berberapa skema perlindungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan pemerintah yaitu; (a) pemberian bantuan sosial kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) miskin dan rentan (b) insentif pajak bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

(c)relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (d) perluasan pembiayaan model kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (e) penyediaan penyangga produk. untuk mendukung kebijakan pemerintah, berberapa strategi jangka panjang dan jangka pendek perlu di pertimbangkan pemerintah. Strategi jangka pendek berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sosialisasi asosiasi pelaku usaha, penyederhanaan proses administrasi, serta upaya mendorong perubahan strategi bisnis. Strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengembangan model bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang modern, serta mendorong kolaborasi pemerintah dengan korporasi dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).(<https://repo.apmd.ac.id>)

4) Judul Skripsi : Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo

Nama Jurnal : Jurnal respository unair, 2018

Nama Penulis : Desika Karinayah Suprayitno

Universitas : Universitas Airlangga

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan melalui akses permodalan, akses pasar, pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan pelatihan

peningkatan kualitas produk. faktor pendukung pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sidoarjo yang berwirausaha, pengusaha yang kreatif dan Inovatif, letak geografis Kabupaten Sidoarjo yang strategis, dan kerjasama dari stakholder terkait dalam mensukseskan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk faktor penghambat terdiri dari kurangnya permodalan, kualitas manajemen yang rendah, dan kesulitan dalam pemasaran. (<https://repository.unair.ac.id>)

5) Judul Skripsi : Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) dalam Penanggulangan kemiskinan

Nama Jurnal : Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 2 (2), 165

176,2014

Nama Penulis : Ferry Duwi Kurniawan, Luluk fauziah

Universitas : Umsida

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini terdapat faktor pendukung dalam pemberdayaan ini adalah terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai, bahan baku yang mudah ditemui dan murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan aparatur desa, supllay bahan baku lancar dari pemasok, dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara anggota kelompok usaha paguyuban kembang waru. Sedangkan, faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah

infrastruktur yang kurang memadai atau rusak, kurang maksimalnya bantuan dari pemerintah, tidak adanya tempat pembuangan limbah dan tidak adanya sentar pemasaran hasil produksi.

(<https://www.researchgate.net>)

- 6) Judul Skripsi : Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) kabupaten karawang dalam pemberdayaan umkm

Nama Jurnal : jurnal penelitian administrasi publik 7 (1),2021

Nama Penulis : Ajeng Wulansari, Lukmanul Hakim, Racmat Ramdani

Universitas : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum berjalan secara optimal. Karena pembinaan dari pemerintah ini belum dapat dirasakan oleh seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selanjutnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)tidak mendapatkan bantuan modal dari Pemerintah daerah, dan sementara ini masih banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum mendapatkan pembinaan dari pemerintah. (<https://r.search.yahoo.com>)

- 7) Judul Skripsi : Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Anggota Koperasi Wanita Pusp

Nama Jurnal : 2014- jurnal.ub.ac.id

Nama Penulis : Amalia, Dewi

Universitas : Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) atas kepercayaan yang diberikan oleh perempuan pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kepada Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan mendorong pemerintah mengupayakan pemberdayaan perempuan pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan sebagai koperasi yang dikelola langsung oleh pemerintah dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan pembinaan dan pengawasan bagi anggota koperasi tersebut supaya sumber daya berupa dana modal yang diberikan bisa terealisasikan untuk berwirausaha. Hubungan relasi yang muncul antar anggota Koperasi dapat memperluas jaringan mereka untuk mengembangkan usahanya (2) Alasan perempuan pekerja memilih bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan adalah karena koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan dipercaya memiliki sumber daya yang dapat mereka manfaatkan untuk pengembangan usaha dan bila dibandingkan dengan meminjam dana melalui bank, melalui koperasi ini lebih mudah, selain tidak ada syarat untuk menjadi anggota koperasi, meminjam dana di Koperasi Wanita Puspita Kencana tidak menggunakan jaminan dan bunga ringan. Selain itu juga mendapat pembinaan langsung dari pemerintah Kota Kediri, sehingga bagi mereka yang baru memulai berwirausaha bisa mendapatkan banyak

pengetahuan tentang perkoperasian dan kewirausahaan.

(<https://jurnal.ub.ac.id>)

- 8) Judul Skripsi : Analisa Penguatan Kapasitas Kelurahan Tingkir Lor dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Nama Jurnal : Intititutional Repository 25-Nov-2022 jurnal.uksw.edu

Nama Penulis : Nautu Ndona, Mario Jody

Universitas : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tingkir Lor mengalami proses internalisasi, objektifikasi dan eksternalisasi yang dapat dilihat dalam praktik beragam program – program pemberdayaan. Upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilakukan dengan pola-pola yang berkesinambungan dan dinamis mengikuti tantangan dan kondisi sesuai kebutuhan sosial. Ada upaya penguatan kapasitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Kelurahan maupun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah melaksanakan peran masing-masing sesuai kapasitasnya. Penerapan penguatan kapasitas UKM di Tingkir Lor yakni; Kemampuan manusia (human capability), Kemampuan sosial (social capability), dan Kemampuan Politik (politic capability). (<https://jurnal.uksw.edu>)

- 9) Judul Skripsi : Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kalurahan Winongo Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Dan Usaha Mikro Madiun Provinsi Jawa Timur

Nama Jurnal : 2021-jurnal.eprints.ipdn.ac.id

Nama Penulis : Wibowo, Daffa' Pambudi

Universitas : Institusi Pemerintahan Dalam Negeri Jatinigor

Hasil Penelitian ini terdapat 4 (empat) upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu yaitu Bina manusia melalui pelatihan yang diberikan di Kelurahan Winongo untuk meningkatkan keterampilan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); Bina usaha melalui pengembangan karir, pengembangan jejaring dan kemitraan serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung; Bina lingkungan melalui pemberian gerobak sampah dan bak sampah juga untuk kebersihan lingkungan dan peran aktif dari masyarakat yang dilibatkan di setiap kegiatan; Bina kelembagaan dengan melibatkan lembaga masyarakat dalam strategi pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun hambatan yang ditemui adalah kurangnya persiapan dalam pelaksanaan, kurangnya dana, dan kurangnya pemahaman masyarakat. (jurnal.eprints.ipdn.ac.id)

10) Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Home Industri Oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Yopie Homemade Di Kelurahan Cempaka Putih

Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan

Nama Jurnal : Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-2023

Nama Penulis : Siti Maulanah, Pramita Ratnasari

Universitas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. pemberdayaan Ekonomi Home Industri oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yopie Homemad di Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur 2023 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu bagian penting yang dapat membantu sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang semakin bertambah. Salah satunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yopie Homemad yang merupakan salah satu usaha di bidang kuliner dengan produk aneka makanan atau minuman yang berbahan baku rempah-rempah pilihan dan berkualitas dan telah berhasil memberdayakan dua anggotanya sebagai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi. Selain itu, para anggota juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tangerang Selatan dan komunitas Ciptimku yang rutin diadakan setiap bulan hasil dari pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh Yopie Homemade dilihat dari para anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yopie Homemad yang saat ini telah berhasil mencukupi kehidupan sehari-hari mereka dengan menjual dan memproduksi produk Yopie Homemad yang telah tersebar di beberapa supermarket dan Market Place Online.

Penelitian sebelumnya telah mencoba berfokus pada pemberdayaan, kapasitas, kebijakan dan peran pemerintah dalam Usaha Mikro Kecil dan menengah. Maka dalam penelitian ini dilakukan untuk mencoba mendeskripsikan mengenai Relasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil

dan Menengah (UMKM) dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan UMKM. Penelitian ini dilakukan beranjak dari berberapa penelitian terdahulu , bahwa minimnya penelitian yang menempatkan Relasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan UMKM. Pemerintah sebagai indikator penting yang menjadi kunci awal efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (<https://repository.uinjkt.ac.id>)

G. Kerangka Konseptual

Sugiyono, 2017 menyebutkan bahwa menurutnya kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, diantaranya yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan diukur atau yang diamati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam rangka memperoleh pemahaman dan kerangka konseptual terkait Relasi Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka diperlukan berberapa konsep yang menjadi dasar dan referensi terhadap penelitian, berberapa konsep dan teori yang relevan untuk dijadikan dasar untuk menganalisis penelitian ini sebagaimana dibawah ini :

1. Relasi

Istilah relasi sosial adalah hasil dari interaksi antar manusia yang sistematis, maupun dinamis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial adalah hubungan atau interaksi yang terjalin antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Relasi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara formal maupun informal, dan melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan institusi sosial. Relasi sosial juga dapat berlangsung dalam berbagai bentuk interaksi, seperti kerja sama, persaingan, konflik, atau perbedaan pandangan.

Dalam relasi sosial, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara individu atau kelompok. Faktor tersebut seperti status sosial, peran sosial, nilai, norma, dan budaya. Status sosial dan peran sosial dapat mempengaruhi posisi individu atau kelompok dalam masyarakat. Sedangkan nilai, norma, dan budaya dapat mempengaruhi cara individu atau kelompok dalam berinteraksi dan bertindak dalam masyarakat. Secara umum, relasi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena melalui relasi sosial individu atau kelompok dapat saling berinteraksi. Dari interaksi tersebut membentuk hubungan yang positif atau negatif dalam masyarakat. Bentuk dari relasi sosial, misalnya pada masyarakat perusahaan, terjalin relasi antara perusahaan dengan para masyarakat sekitar.

Menurut Georg Simmel (1858-1918) relasi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok dalam masyarakat, Relasi sosial

sebagai fenomena yang sangat kompleks dan dinamis, yang melibatkan berbagai faktor seperti nilai, norma, peran sosial, dan status sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa relasi adalah hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Dimana hubungan ini dapat berupa hubungan bisnis, keluarga dan kekerabatan. Oleh karena itu relasi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya.

Kolaborasi adalah proses bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan bersama. Kolaborasi melibatkan berbagai ide, pengetahuan, dan sumber daya. Manfaat kolaborasi adalah meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, mengembangkan keterampilan, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai relasi dapat disimpulkan bahwa relasi adalah bagian dari interaksi maupun hubungan antara individu satu dengan individu lainnya yang dimana masing-masing individu tersebut memiliki tujuan yang sama. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan antara keluarga, kerabat, pemerintah, bisnis dan lain sebagainya yang dimana memiliki maksud dan tujuan yang sama.

2. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dinas Koperasi menyebutkan bahwa Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan atau lembaga yang mengeluarkan peraturan ini. Presiden Jokowi telah resmi menerbitkan Peraturan Pemerintah ini yang di sinyalir dapat memberikan kepastian dan pengembangan usaha guna meningkatkan

kapasitas dan daya saing koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peraturan ini ditetapkan, diundangkan serta diberlakukan sejak tanggal 2 Februari 2021. Peraturan pemerintah ini merupakan suatu produk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk mempermudah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19. Peraturan ini merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, peraturan pemerintah ini diatur antara lain:

1. Kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan Koperasi;
2. Kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
3. Penyelenggaraan inkubasi; dan
4. Dana alokasi khusus kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).

Dengan pernyataan tersebut maka Koperasi dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapatkan banyak manfaat, seperti adanya kemudahan untuk membuat izin usaha,Dengan demikian dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk lebih berkembang lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pemerintah melakukan berbagai upaya agar dapat memulihkan kembali Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid19 serta memperkuat kembali U Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pasca pamdemi global Covid-19. Pada Pasal 53 tentang pemulihan usaha mikro dan usaha kecil disebutkan dalam ayat (1)

dan (2) bahwa: (1) Dalam hal terjadi kondisi darurat tertentu, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menguapayakan pemulihan Usaha Mikro dan Usaha Kecil meliputi :

- a. Restrukturisasi kredit;
- b. Rekontruksi usaha;
- c. Bantuan permodalan; dan/atau
- d. Bantuan bentuk lain.

3. Pemerintah Kalurahan

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Menurut Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dikutip dari skripsi Vinore Bitu Meja (2022:16), Pemerintah Desa Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain atau yang dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan

Desa. sedangkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintah yang anggotanya merupakan Wakil dari penduduk Desa yang berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan memperdayakan masyarakat Desa. Pada pasal 26 ayat (2) UU Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
- d. Menetapkan Peraturan Desa;
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa;
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
 - i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
 - j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
 - k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;

- l. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- m. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun tugas atau tanggung jawab dari seorang Kepala Desa dalam menjalankan Pemerintahan Desa yaitu:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa;
- g. Menaati dana menegakan seluruh peraturan perundang-undangan.
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik.
- i. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- k. Mendamaikan perselisihanperselisian masyarakat desa.
- l. Mengembangkan pendapat masyarakat desa.
- m. Memanfaatkan teknologi guna;
- n. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.

- o. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan desa.
- p. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- q. Melaksanakan wewenang lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-udangan.

Dalam melaksanakan tugas Pemerintahan Desa di atas, kepala desa berhak:

- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa;
- b. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa;
- c. Menerima penghasilan tetap tiap bulan, tunjangan dan penerimaan yang lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan;
- d. Mendapatkan perlindungan hukum yang atas kebijakan yang dilaksanakan; dan
- e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Desa merupakan suatu wilayah yang berada di dalam suatu daerah, desa memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dimana suatu Desa dipimpin oleh seorang yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui prosedur yang telah ditentukan oleh Pemerintah Pusat yang kemudian di sebut Kepala Desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah enam tahun (6 Tahun).

Kepala desa dilantik langsung oleh Bupati/Walikota, Kepala Desa mempunyai tugas dan tanggung jawab, yaitu Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa; membina perekonomian desa, membina kehidupan masyarakat desa, Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan yang terjadi di masyarakat desa, mewakili desa baik di dalam dan diluar pengadilan dan dapat

menunjuk kuasa hukumnya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa.

4. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan dari segi kriteria dan cirinya, yang dapat berupa karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ataupun kegiatan yang dihasilkan. Sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, di Indonesia terdapat berbagai instansi yang membuat rumusan definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi acuan. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dirumuskan sesuai kepentingan intansi masing masing, seperti oleh Bank Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM dan Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah secara bersama-sama mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mengelompokkannya menjadi dua kelompok usaha, yaitu usaha kecil dan usaha menengah. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp 1 miliar per tahun, sedangkan Usaha menengah adalah usaha yang memiliki batas maksimal omzet antara Rp 1-50 miliar per tahun. Kementerian Perindustrian menetapkan industri kecil dan menengah sebagai industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp 5 miliar. Di bidang perdagangan dan industri, usaha kecil dikategorikan sebagai usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omzet per tahun kurang dari Rp 1 miliar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berubah menjadi:

- a. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undangan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM adalah sebuah usaha yang berdiri sendiri disektor perekonomian, usaha ini dapat dilakukan dengan bermodalkan pengetahuan dan sebuah produk yang menjual. Pengusaha mikro didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang atau jasa langsung pada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Pemberdayaan UMKM

Menurut Handini, dkk (2019: 12-14) konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Terkait dengan pemahaman ini pemberdayaan konteks masyarakat adalah kemampuan individu dalam

bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*), dan pengertian yang dinamis menggembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Terdapat lima tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Prinsip-prinsip dasar dalam pemberdayaan masyarakat meliputi partisipasi aktif masyarakat, inklusivitas, dan keberlanjutan. (Sulaeman,2021).

Konsep pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kontrol, kemandirian , dan kualitas hidup individu atau kelompok, sering kali melalui proses partisipatif, pelatihan, dan pendekatan yang berfokus pada keadilan sosial. Prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia, kesetaraan, serta penghargaan terhadap beragam perspektif dan kepentingan dalam masyarakat. (Valoura,2020).

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah tujuan untuk membangun masyarakat, yang dimana diharapkan dapat mampu memberikan dampak baik bagi masyarakat. Hal ini dapat berupa pemangunan infrastruktur, kesehatan dan lain sebagainya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya penelitian itu dilakukan. jadi metode penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi atau data ini bisa dalam bentuk literatur, jurnal, artikel, tesis, buku, koran, dan sebagainya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian atau riset adalah proses penyelidikan terhadap suatu masalah tertentu yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan informasi atau data yang digunakan sebagai pemecahan yang tepat terhadap masalah yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif – kualitatif*, penelitian kualitatif adalah suatu proses pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia dan institusi dalam memahami peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan secara natural (Natural setting) yang alamiah. Kim, H., Sefick, J. S., & bradway, C., 206 dalam Skripsi Sasna Relanti,2023;31 mengatakan bahwa *deskriptif-kualitatif* adalah metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian *kualitatif-deskriptif* diawali dengan proses atau peristiwa perjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa.

Dengan demikian metode yang digunakan bertujuan memahami fenomena-fenomena peristiwa yang terjadi dengan mendapatkan data yang mendalam sesuai dengan kondisi dan situasi Kalurahan

Nglindur terkait Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dalam hal ini pokok permasalahan didalam penelitian ini yaitu bagaimana Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas secara alamiah karena berkaitan dengan pengertian, konsep, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang melekat pada obyek penelitian.

2. Unit Analisis

Menurut Morrisan M, dkk (2017:166) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasinya. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan unit analisis yang dilakukan guna mengumpulkan data, sebagai berikut:

- Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan segala hal yang berkaitan dengan informan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Pamong Kalurahan Nglindur, Dinas Koperasi dan Masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur. Alasan memilih subjek penelitian di atas dikarenakan subjek berhubungan dengan subjek penelitian dan diharapkan subjek dalam penelitian ini mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara teknik *purposive* dimana informan yang dipilih sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Adapun informan dalam penelitian ini, berjumlah 8 orang antara lain sebagai berikut:

Tabel. 1.1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Perkerjaan
1.	M. Hanam Amsori, S.I.P	Laki-Laki	Lurah
2.	Rina Nur Hasanah, S.Pd	Perempuan	Carik
3.	Asri	Perempuan	Anggota UMKM
4.	Wiwik	Perempuan	Anggota UMKM
5.	Samsiran	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat
6.	Sri	Perempuan	Anggota UMKM
7.	Rohmat	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
8.	Lasiem	Perempuan	Anggota UMKM

Sumber : hasil wawancara dengan masyarakat Kalurahan Nglindur

tahun 2024

- Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah "Relasi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dengan Pemerintah Kalurahan Ngelindur Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta".

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

a. Observasi

Menurut Jhonson & Christesen dalam skripsi Susana,(2022)

Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama proses observasi, peneliti perlu membuat field notes selama dan sesudah observasi berkenan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati tentang Relasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Nglindur.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berasal dari narasumber, melalui wawancara yang dilakukan langsung antara pewawancara dan narasumber. Peneliti dalam melakukan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang sifatnya mengarah dengan judul penelitian.

Pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka selanjutnya peneliti akan melakukan pemcatatan dari subjek.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berberapa narasumber guna untuk mendapatkan data dan informasi yang kemudian akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan 8 narasumber dengan rincian sebagai berikut:

1. M. Hanam Ansori S.I.P selaku Lurah Kalurahan Nglindur, pada tanggal 8 Januari 2024
2. Rina Nur Hasanah, S.Pd selaku Carik Kalurahan Nglindur, pada tanggal 8 Januari 2024
3. Asri selaku Anggota UMKM Kalurahan Nglindur, pada tanggal 20 Januari 2024

4. Wiwik selaku Anggota UMKM Kalurahan Nglindur, pada tanggal 20 Januari 2024
5. Samsiran selaku Tokoh Masyarakat Kalurahan Nglindur, pada tanggal 20 Januari 2024
6. Sri selaku Anggota UMKM Kalurahan Nglindur, pada tanggal 20 Januari 2024
7. Rohmat selaku Tokoh Masyarakat Kalurahan Nglindur, pada tanggal 20 Januari 2024
8. Lasiem selaku Anggota UMKM Kalurahan Nglindur, pada tanggal 20 Januari 2024.

Dalam tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesulitan yaitu disaat akan melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan kepada Informan selaku anggota pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur, dikarenakan pertanyaan yang peneliti berikan ada yang tidak dipahami oleh anggota pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan cara peneliti memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat di pahami dan di mengerti oleh masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur.

Kemudian dalam pengambilan data mengenai jumlah bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kalurahan terhadap setiap kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) peneliti

mendapatkan kendala dikarenakan data yang diberikan hanya berupa jumlah dana yang diberikan kepada setiap kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tanpa adanya rincian dana tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono seperti yang dikutip (Natalia Nilamsari, 2014:178) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pencaharian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian itu berlangsung untuk memberikan bukti secara nyata sebagaimana kondisi lapangan terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat. Arsip-arsip dan data-data launnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi atau interview.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data atau dokumentasi dari Pemerintah Desa, Dinas Koperasi dan Masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain (Sugiyono, 2019:480-492). Definisi tersebut dapat disimpulkan langkah pertama dalam menganalisis data dengan mengumpulkan data kemudian menyusun secara sistematis dan menarik kesimpulan dari hari analisis, setelah itu mempresentasikan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data difokuskan pada pendeskripsian yang terperinci mengenai interaksi, perilaku dan peristiwa selama proses di lapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data dari hasil wawancara pernyataan seseorang tentang pengalaman kemudian melakukan analisis. Dalam penelitian ini ada tiga model analisis data yang digunakan untuk penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2018;137).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data.

Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil dari wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dalam berbagai cara diantaranya: ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan membuat hubungan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ verification)

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data.

BAB II **PROFIL**

KALURAHAN NGLINDUR KAPANEWON GIRISUBO KABUPATEN GUNUNG KIDUL

A. Sejarah Kalurahan Nglindur

Kalurahan Nglindur merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Berikut adalah urutan kronologis dari sejarah pemerintahan Kalurahan Nglindur. Pada awalnya, sebelum tahun 1925, belum ada pemerintahan setingkat Kapanewon di daerah ini. Hanya terdapat Kademangan yang dipimpin oleh seorang Demang. Di bawah Demang, terdapat Bekel, dan di bawah Bekel ada sub pemerintahan yang dipimpin oleh seseorang yang disebut Congkok. Pada saat itu, sistem pemerintahan masih sangat sederhana, dan komunitas masyarakat Nglindur telah terbentuk, meskipun belum memiliki sistem pemerintahan yang jelas.

Pada tahun 1926, terbentuklah Kemantran yang dipimpin oleh Mantri Pangreh Proudjo di Jerukwudel, setingkat dengan kapanewon saat ini yang dijabat oleh Rng. Hardjowidarso. Kemudian, pada tahun 1929, Kemantran di Jerukwudel berubah menjadi Order Distrik selama masa pemerintahan Belanda.

Order Distrik ini berada di bawah Kawedanan, dan pejabat Order Distrik Rongkop berkedudukan di Jerukwudel. Pimpinan Order Distrik disebut Asisten Wedodo. Asisten Wedodo pertama yang memerintah di wilayah Order Distrik Rongkop di Jerukwudel adalah Rng. Harjodikoro.

Ibukota Order Distrik kemudian pindah ke Baran, Semungih, dan sejumlah Asisten Wedodo memerintah sebelum ibukota pindah ke Semungih. Bersamaan dengan pembentukan Order Distrik, di Nglindur juga dibentuk pemerintahan di bawah Kemantran dengan nama Kalurahan Nglindur. Pemerintahan ini dipimpin oleh

seorang Lurah Kalurahan yang dibantu oleh Pamong Kalurahan yang terdiri dari Carik, Kamituwo Bayan, Jogomirudo, Jogoboyo, Moden, serta sejumlah Antek (pembantu Pamong Kalurahan di luar struktur pemerintahan).

Sehingga, dari kronologi ini, dapat dikatakan bahwa Kalurahan Nglindur memulai pemerintahan sejak tahun 1915, yang ditandai dengan kepemimpinan oleh Lurah Kerto Semito pada periode 1915 hingga 1926. Selanjutnya, dari tahun 1927 hingga 1946, Lurah Kromo Wijoyo mengambil alih peran kepemimpinan. Selama periode 1946 hingga 1956, kepemimpinan Kalurahan Nglindur dilanjutkan oleh Lurah HS Suparno, dan dari tahun 1956 hingga 1965, pemerintahan dipimpin oleh Lurah Parto Wijoyo. Kemudian, pada periode tahun 1966 hingga 1985, kepemimpinan dilanjutkan oleh Lurah Karso Pawiro. Lalu, pada tahun 1985 hingga 2004, pemerintahan dipimpin oleh Lurah Edy Warsito, dan pada periode 2004 hingga 2014, Lurah Sujana bertanggung jawab atas pemerintahan Kalurahan Nglindur. Dan dari tahun 2014 hingga bulan Juni 2015, kepemimpinan Kalurahan Nglindur dijalankan oleh Lurah Suprapta. Pada bulan Juni 2015 sampai Desember 2015 dipimpin oleh pejabat Lurah Suharyanto, Selanjutnya pada tahun 2016 hingga 2022 Kalurahan Nglindur dipimpin oleh Lurah Supriyana.

Berdasarkan penjelasan tentang sejarah terbentuknya Kalurahan Nglindur di atas dapat dikatakan bahwa pemerintahan di Kalurahan Ngelindur dimulai pada tahun 1915 sehingga sebelum tahun 1915 komunitas masyarakat dipimpin oleh seorang Bekel. Selanjutnya kepemimpinan di Kalurahan Nglindur berturut-turut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
SEJARAH KALURAHAN NGLINDUR

No.	NAMA	MASA JABATAN
1.	Kerto Semito	Tahun 1915 – 1926
2.	Kromo Wijoyo	Tahun 1927 – 1946
3.	HS Suparno	Tahun 1946 – 1956
4.	Parto Wijoyo	Tahun 1956 – 1965
5.	Lurah Karso Pawiro	Tahun 1966 – 1985
6.	Edy Warsito	Tahun 1985–2004
7.	Sujana	Tahun 2004 – 2014
8.	Suprapta	Tahun 2014- bulan Juni 2015
9.	Suharyato	Bulan Juni 2015-Desember 2015
10.	Supriyana	Tahun 2016-2022

Sumber : Profil Kalurahan Nglindur 2023

B. Visi dan Misi Kalurahan Nglindur

1. Visi

Visi merupakan rumusan umum mengenai kondisi perencanaan pembangunan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam kurun waktu 6 tahun. Adapun visi pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Nglindur untuk periode 2021-2027 adalah "Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang bertakwa, berbudaya, bermartabat, dan sejahtera." Visi ini mencerminkan harapan untuk memiliki pemerintahan yang transparan, jujur, dan adil, yang selalu mengutamakan musyawarah, memberikan pelayanan publik yang cepat dan berkualitas, serta meningkatkan profesionalisme pamong dan perangkatnya.

Visi Kalurahan Nglindur sejalan dengan visi Kabupaten Gunungkidul, yang bertujuan menjadikan Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera pada tahun 2025. Ini mencerminkan keterkaitan visi kalurahan dengan visi dan arah pembangunan Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan bagian integral dari upaya menuju perubahan positif di tingkat lokal dan kabupaten.

2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Berikut merupakan misi dari Kalurahan Nglindur:

Misi 1	:	Mengoptimalkan Pemerintah yang Bersih dan Transparan.
Tujuan	:	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintah Kalurahan
Sasaran	:	Kapasitas tata kelola pemerintah meningkat, masyarakat, Pemerintah Kalurahan, lembaga Pemerintah Kalurahan dan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan
Misi 2	:	Meningkatkan Kerukunan Inter dan Anter Umum Beragama.
Tujuan	:	Menciptakan kehidupan yang rukun dan damai
Sasaran	:	Seluruh warga dan kalurahan.
Misi 3	:	Menggali potensi SDM yang berbudaya.
Tujuan	:	Mengembangkan kualitas individu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
Sasaran	:	Tidak ada lagi anak putus sekolah, tumbuhnya kelompok keterampilan baru, Tersediannya Teknologi Tepat Guna untuk pertanian dan peternakan.
Misi 4	:	Meningkatkan Kebutuhan Dasar Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Pertanian dan Kesehatan.
Tujuan	:	Terwujudnya Pembangunan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Pertanian, Kesehatan, Serta Sarana dan Prasarana.
Sasaran	:	Tersediannya Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna, Partisipasi Sosial

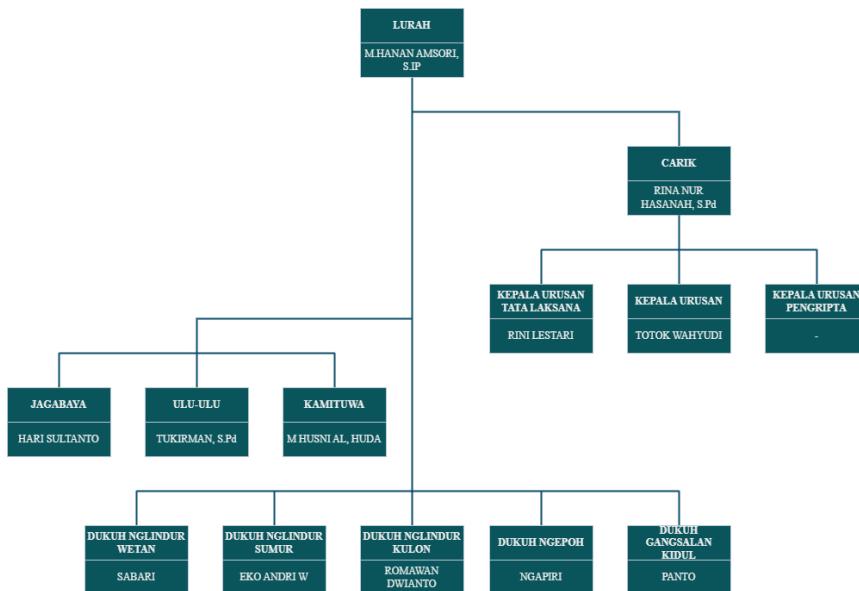
Sumber : Profil Kalurahan Nglindur 2023

C. B. Struktur Pemerintahan Kalurahan Nglindur

Gambar 1.1

Struktur Pemerintahan

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunung Kidul



Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2024

Dari Gambar 1.1 di atas menggambarkan tentang struktur organisasi Kalurahan Nglindur. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 2 Tahun 2020 tentang Pemerintah Kalurahan. Kalurahan adalah desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah.

Tabel 2.2
Keterangan Pemerintah Kalurahan Nglindur

Carik	Sekretaris Desa
Danarta	Kaur Keuangan
Tata Laksana	TU
Pangripta	Kepala Urusan Perencanaan
Jagabaya	Kasie Pemerintah
Ulu-ulu	Kasie Kesejahteraan

Sumber : Profil Kalurahan Nglindur 2023

A. Kondisi Gografis

Kalurahan Nglindur adalah salah satu dari 144 kalurahan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan ini terletak di Kapanewon Girisubo, yang berada tepat di sebelah tenggara pusat ibu kota Kabupaten Gunungkidul. Jaraknya sekitar 32 kilometer dari pusat kota Kabupaten Gunungkidul. Wilayah Kalurahan Nglindur memiliki luas sekitar 617.5630 hektar. Berikut merupakan letak geografis Kalurahan Nglindur:

Tabel 2.3
Letak Geografis Kalurahan Nglindur

Sebelah	Kalurahan/Kapanewon	Wilayah
Barat	Bohol/Rongkop	Gunungkidul
Timur	Melikan/Rongkop	Gunungkidul
Utara	Semugih/Rongkop	Gunungkidul
Selatan	Tileng/Girisubo	Gunungkidul

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur 2023

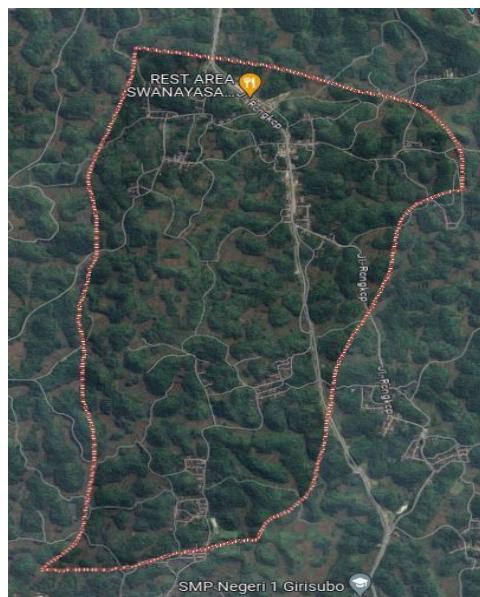
Kalurahan Nglindur terletak di ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1382 mm per tahun. Musim hujan berlangsung dari bulan

Oktober hingga Maret, dengan tingkat puncak curah hujan pada bulan Desember hingga Februari. Suhu rata-rata harian mencapai 27,7°C, dengan kondisi tanah kering dan belum ada sumber air permanen. Adapun potensi pertanian meliputi padi gogo, tanaman buah-buahan, budidaya perikanan air tawar, dan ternak.

Berikut merupakan gambar peta dari wilayah Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

GAMBAR 2.1

Peta Wilayah Kalurahan Nglindur



Sumber : Google Maps

A. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Perkerjaan

Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kalurahan Nglindur, penduduk di Kalurahan Nglindur mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan dominasi laki-laki mencapai 800 orang, diikuti oleh perempuan sebanyak 200 orang. Kemudian, pekerjaan sebagai perangkat kelurahan didominasi oleh laki-laki sebanyak 28 orang, diikuti oleh perempuan yang berjumlah 4 orang.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Perkerjaan/Mata Pencarian

Jenis Perkerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
Petani	580	732	1.312
Buruh Tani	64	26	90
Pegawai Negeri Sipil	10	12	22
Pedagang barang kelontong	19	14	33
Montir	1	0	1
Perawat swasta	0	1	1
POLRI	2	0	2
Guru swasta	3	6	9
Tukang kayu	1	0	1
Karyawan perusahaan swasta	170	84	254
Wiraswasta	125	47	172
Belum berkerja	211	205	416
Pelajar	164	145	309
Ibu rumah tangga	0	174	174
Purnawirawan/pension	14	2	16
Perangkat desa	17	2	19
Buruh harian lepas	64	26	90
Kontraktor	4	0	4
Sopir	9	0	9
Tukang jahit	1	0	1
Karyawan honorer	3	5	8
Jumlah total penduduk	1.462	1.481	2.943

Sumber : Profil Kalurahan Nglindur 2023

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya :

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	TK	335	384	719
2.	SD	210	206	416
3.	SMP	348	400	748
4.	SMA	98	95	193
5.	Perguruan Tinggi	35	32	67
	Jumlah	1.361	1.117	2.143

Sumber : Profil Kalurahan Nglindur 2023

Dari data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak diikuti adalah tingkat pendidikan SMP, dengan jumlah penduduk mencapai 748 orang penduduk, lalu disusul dengan tingkat Pendidikan TK sebanyak 719, SD sebanyak 416 orang, SMA 193 orang dan S-1 hanya 67 orang.

Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan masyarakat di Kalurahan Nglindur. Mayoritas penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memilih sektor pertanian sebagai mata pencaharian mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam memenuhi syarat pekerjaan yang memerlukan pendidikan tinggi seperti Sarjana Starta 1 (S-1).

A. Potensi Ekonomi

Kalurahan Nglindur memiliki potensi sumber ekonomi meliputi sektor pertanian, perdagangan, dan peternakan. Adapun potensi sumber daya alam Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

I. Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY, adalah sekitar 1.050 hektar. Lahan pertanian tersebut terdiri dari berbagai jenis tanaman, antara lain:

Tabel 2.6

Luas Lahan Pertanian Kalurahan Nglindur

Jenis Tanaman	Luas (He)
Padi	600
Jangung	200
Kedelai	100
Kacang Tanah	50
Sayur-sayuran	50
Buah-buahan	50

Sumber: Data Statistik Pertanian Kabupaten Gunungkidul 2023

Lahan pertanian di Kalurahan Nglindur sebagian besar berada di daerah dataran rendah dan lereng gunung.

1. Hutan

Hutan yang terletak di Kalurahan Nglindur merupakan hutan yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat, dengan luas mencapai 125,3410 hektar. Di dalamnya terdapat berbagai komoditas tanaman, antara lain jati, akasia, mahoni, sengon, johar, sonokeling, jati londo, dan pule.

2. Jenis Tanaman

Penduduk di Kalurahan Nglindur aktif menanam berbagai jenis tanaman, seperti tanaman musiman meliputi palawija, padi, kacang tanah, jagung, ubi kayu, dan kedelai serta berbagai jenis polo pendem. Selain itu, terdapat pula tanaman tahunan seperti mete, srikaya, melinjo, sirsak, mangga, nangka, jeruk dan kelapa.

Selain itu, berbagai jenis kayu mahonu, jati, bambu, dan sono keling juga ditanam oleh penduduk Kalurahan Nglindur.

3. Industri

Sebagian besar penduduk di Kalurahan Nglindur memiliki industri rumah tangga, Industri kecil ini berbasis pada hasil pertanian, hutan, dan pertambangan, seperti beras, jagung, ketela pohon, mebel, kerajinan tangan, arang, batu bata, pasir, besi, dan mangan.

4. Pariwisata

Sektor pariwisata di Kalurahan Nglindur yang bisa dikembangkan adalah pariwisata alam, dan pariwisata berbasis budaya, Pariwisata alam merupakan sektor pariwisata yang paling potensial untuk dikembangkan di Kalurahan Nglindur. Hal ini dikarenakan Kalurahan Nglindur memiliki kekayaan alam yang indah, seperti pantai, air terjun, bukit, dan hutan pinus. Selain itu Kalurahan Nglindur juga memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya Hal ini dikarenakan Kalurahan Nglindur memiliki berbagai budaya dan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.

5. Sosial Ekonomi

Adapun gambaran sosial ekonomi Kalurahan Nglindur yang di dalamnya terdapat kelembagaan serta beberapa usaha ekonomi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Milik Kalurahan (UMKM).
2. Jasa Lembaga Keuangan, terdiri atas Industri Kecil dan Menengah.
3. Usaha Jasa dan Perdagangan, terdiri atas toko/kios.
4. Usaha Jasa gas, listrik, BBM dan air.
5. Usaha Jasa Keterampilan, terdiri dari Tukang kayu, tukang batu, tukang jahit/bordir, tukang cukur, tukang service elektronik, dan tukang pijat/pengobatan.

A. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

1. Prasarana transportasi darat, 13.200 Km konblok/semen/beton.
2. Prasarana komunikasi.
3. Tersedia sarana air bersih dan sanitasi di beberapa padukuhan.
4. Sarana dan prasarana pemerintahan (kantor Kalurahan).
5. Sarana dan prasarana lembaga kemasyarakatan.
6. Sarana dan prasarana Kesehatan.
7. Terdapat sarana energi listrik PLN di setiap rumah.

B. Lembaga Masyarakat

Lembaga masyarakat adalah kelompok yang dibentuk oleh individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama atau memenuhi kebutuhan, minat, atau aspirasi anggota. Lembaga masyarakat memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi kelompok dalam masyarakat.

Berikut merupakan lembaga masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur:

- a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMK)
- b. Badan Musyawarah Kalurahan (Bamuskal)
- c. Program Kesejahteraan Kalurahan (PKK)
- d. Posyandu
- e. Linmas
- f. Rukun Tetangga (RT)
- g. Rukun Warga (RW)
- h. Karang Taruna
- i. Kelompok Tani
- j. Organisasi Keagamaan
- k. Organisasi Kelompok-Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Setiap Lembaga masyarakat di Kalurahan Nglindur memiliki peran masing masing sesuai dengan bidangnya. Mereka merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Peran lembaga ini sangat penting dalam mendukung pembangunan di Kalurahan Nglindur.

Dalam konteks penelitian ini, lembaga yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti kelompok tani yang disebut Gapoktan. Lembaga Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Gapoktan merupakan sebuah wadah bagi kelompok tani untuk bersatu, mengakses sumber daya, dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota kelompok tani melalui berbagai inisiatif dan upaya pemberdayaan yang ada.

A. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kelompok yang berdiri dalam naungan Dinas Koperasi yang berkerja sama dengan Pemerintah Kalurahan. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam suatu Kalurahan diharapkan dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat maupun Kalurahan tersebut.

Di Kalurahan Nglindur terdapat 8 kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berdiri, namun terdapat berberapa kelompok saja yang masih berperan aktif dalam memproduksi produknya. Pada Tahun 2021 Pemerintah Desa mengalokasikan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 40 juta untuk Modal Usaha bagi 8 kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jumlah yang diterima oleh perkelompok sebesar 5 Juta. Kemudian pada Tahun 2022 terdapat dana yang diberikan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui program Keserasian Sosial sebesar 50 juta untuk pengadaan alat produksi bagi 8 Kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan penjelasan di atas maka berikut data Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur :

Tabel 2.7

Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Padukuhan
1.	UPPKA Dawis Olahan Minuman Instan Jahe emperik	17 Orang	Nglindur Wetan
2.	Lestari Budaya Stick Pisang	10 Orang	Ngepoh
3.	Sami Roaso Jenang	8 Orang	Nglindur Kulon
4.	Maju Berkah Enting-Enting Jahe	5 Orang	Sumur
5.	Guyub Krecek Telo	10 Orang	Gangsalan Kidul
6.	Sari Rejeki Wingko Babat	10 Orang	Gangsalan Lor
7.	Snack Keripik Talas	7 Orang	Wuni Mekar
8.	Srikandi Snack Kacang	37 Orang	Tekik

Sumber : Profil Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan

Nglindur 2023

Secara Umum di Kalurahan Nglindur terdapat berberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik yang berdiri perkelompok maupun sendiri, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat berkerja sebagai petani yang dimana dari hasil pertanian tersebut dapat dikelola menjadi produk yang memiliki nilai jual, namun masyarakat mengalami kendala dalam pemasaran sehingga sebagian dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut tidak dapat memproduksi produk hasil olahan mereka.

Dengan demikian Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sumber kehidupan usaha yang produktif yang dimana berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan Dearah. Para pelaku UMKM khususnya di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul saat ini sudah mulai aktif dan sudah terbentuknya kelompok-kelompok dari 8 padukuhan yang ada di Kalurahan Nglindur. Para pelaku UMKM saat ini masih mengalami kesulitan yaitu kurangnya peningkatan hasil produksi dan proses pemasaran yang masih sulit mencari peluang menjual produkproduk UMKM, serta belum adanya pemasaran, pelatihan pembinaan, dan pendampingan yang diberikan oleh Pemerintah Desa sendiri.

Pemerintah desa juga sedang berusaha memproses kaitan dengan PIRT dan Label Halal, pemerintah juga sudah mengaudiensikan ke Dinas Koperasi UMKM yang ada di Kabupaten Gunungkidul karena dari 8 kelompok UMKM yang ada hanya 1 kelompok UMKM dengan produk minuman instan jahe smpirit yang sudah mendapatkan label dua-duanya. Pemerintah desa juga sudah kerjasama dalam memberikan kebijakan atau program pemberdayaan dengan mendapatkan bantuan dana lewat program Forum Keserasian Sosial(FKS) dari Kementerian Sosial, itu juga

diperuntukan untuk fisik sarana pemberdayaan penggadaan produksi UMKM dan alat-alat.

A. Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat diketahui bahwa masyarakat Kalurahan Nglindur sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta, dalam hal ini sebagian besar bergerak di bidang usaha mikro. Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan perkerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro melalui pelatihan berkesinambungan yang telah dilaksanakan di Kalurahan Nglindur, didapatkan profil para kelompok pelaku usaha mikro sebagai berikut :

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Kube Lestari Budaya “ Pelelah Pisang” Ngepoh
2. Jenis Usaha : Makanan olahan bahan baku pisang
3. Jumlah Tenaga Kerja : 7 orang
4. Pemasaran : 3 orang
5. Modal Usaha : Kelompok
6. Modal Luar : Dana Keistimewaan
7. Mitra Kerja : Dinas Sosial
8. Tahun Berdiri : 2021
9. Alamat : Ngepoh, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Jahe Instan
2. Jenis Usaha : Minuman Instan/ minuman bubuk instan
3. Jumlah Tenaga Kerja : 20 orang
4. Pemasaran : lokal, nasional
5. Modal Usaha : 120.000
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : -
8. Tahun Berdiri : 2021
9. Alamat : Nglindur Wetan, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Jenang Samiroso
2. Jenis Usaha : Jenang
3. Jumlah Tenaga Kerja : 8 orang
4. Pemasaran : lokal, nasional
5. Modal Usaha : Dana Pemberdayaan Kalurahan
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : Kalurahan
8. Tahun Berdiri : 2018
9. Alamat : Nglindur Kulon, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Kacang Oven Srikandi
2. Jenis Usaha : Kacang Oven
3. Jumlah Tenaga Kerja : 37 orang
4. Pemasaran : Nasional
5. Modal Usaha : Dana pemberdayaan Kalurahan 2018
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : Kalurahan
8. Tahun Berdiri : 2018
9. Alamat : Tekik, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Maju Berkah Enting-Enting Jahe
2. Jenis Usaha : Kelompok
3. Jumlah Tenaga Kerja : 5 orang
4. Pemasaran : Lokal
5. Modal Usaha : Kelompok
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : Kalurahan
8. Tahun Berdiri : 2018
9. Alamat : Sumur, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Guyub Krecek Telo
2. Jenis Usaha : Krecek Telo
3. Jumlah Tenaga Kerja : 10 orang
4. Pemasaran : Lokal
5. Modal Usaha : Dana Pemberdayaan Kalurahan
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : Kalurahan
8. Tahun Berdiri : 2018
9. Alamat : Gangsalan Kadul, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Sari Rejeki Wingko Babat
2. Jenis Usaha : Babat
3. Jumlah Tenaga Kerja : 10 Orang
4. Pemasaran : Loka, Nasional
5. Modal Usaha : Kelompok
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : -
8. Tahun Berdiri : 2018
9. Alamat : Gangsalan Lor, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

Profil Pelaku UMKM Nglindur

1. Nama Usaha : Snack Keripik Talas
2. Jenis Usaha : Keripik Talas
3. Jumlah Tenaga Kerja : 7 Orang
4. Pemasaran : Loka
5. Modal Usaha : Kelompok
6. Modal Luar : -
7. Mitra Kerja : -
8. Tahun Berdiri : 2018
9. Alamat : Wuni Mekar, Nglindur, Girisubo Gunung Kidul

BAB III

ANALISIS RELASI DINAS KOPERASI DAN UMKM DENGAN PEMERINTAH KALURAHAN NGLINDUR DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Dalam bab ini peneliti akan membahas Relasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Peneliti akan menguraikan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan dan dari data informan yang telah diwawancara kemudian data tersebut di bagi menjadi dua yaitu data Primer dan Skunder.

Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran serta pemahaman tentang Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan menengah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada fokus penelitian yang sebelumnya telah di jelaskan pada BAB I dan kemudian akan di analisis pada BAB III.

Analisis data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan *Deskriptif-Kualitatif* dimana dalam *Deskriptif-Kualitatif* peneliti akan berpedoman pada jawaban narasumber saat di wawancara yang kemudian akan di deskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah berdasarkan pada hasil penelitian yang di peroleh dari narasumber berbentuk kalimat agar dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Analisis penelitian merupakan hasil maupun jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul pada saat melakukan wawancara guna mengidentifikasi permasalahan dalam bentuk analisis dari data yang dikumpulkan dilapangan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dalam bab ini peneliti akan melakukan pemaparan dengan berpedoman pada hasil wawancara dari berberapa informan. Yang kemudian dari hasil wawancara tersebut akan

ditemuan jawaban dari Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dibawah ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang telah ditentukan dilapangan guna untuk mengetahui Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berikut Peneliti akan menjelaskan analisis berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian lapangan dan dari informasi yang diperoleh dari Informan yang diwawancarai. Data ini akan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Tindakan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik terkait Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1. Interaksi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur

Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek saling memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain atau pun ketika dua individu saling melakukan kegiatan yang membuat saling berkaitan. Peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Pemerintah Kalurahan sangat di butuhkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan dengan adanya peran dari Dinas Koperasi dan Pemerintah Kalurahan di harapkan dapat mampu memberikan dukungan dan dorongan serta memperkuat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tujuannya utama adalah untuk meningkatkan produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) , serta membantu mereka

mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk yang mereka miliki.

Berkaitan dengan Interaksi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur dapat dilihat dari hasil wawancara bersama M. Hanam Amsori, selaku Lurah Kalurahan Nglindur.

”ya karena Dinas Koperasi dan umkm itu kan tentu salah satu instansi dari kabupaten gunung kidul kemudian pemerintah kalurahan juga dibawah institusi dari kabupaten, tentu ada hubungan dan kaitannya dengan program kegiatan dari pemerintah kalurahan. hubungan kami dengan dinas koperasi dan umkm juga dibilang terjalin cukup baik mas, karena UMKM kan di bawah naungan Dinas Koperasi dan mereka yang mempunyai kebijakan dan kewenangan dan lain sebagainya dalam memberikan baik arahan maupun pelatihan-pelatihan.(8 Januari 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak M. Hanam Amsori, selaku Lurah Kalurahan Nglindur dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pemerintah kalurahan dengan Dinas Koperasi,Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terjalin cukup baik, dikarenakan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah instansi dari Kabupaten Gunung Kidul yang dimana memiliki kewenangan dan kebijakan dalam memberikan baik arahan maupun program-program bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada baik di Kabupaten Gunung Kidul maupun Kalurahan Nglindur.

Dengan demikian dalam setiap program kegiatan Pemerintah Kalurahan guna untuk pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu adanya keterlibatan dengan Dinas Koperasi,Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hal ini dikarenakan

pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah di bawah naungan Dinas Koperasi.

Oleh karena itu antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu memiliki hubungan yang baik guna untuk memberikan program-program pemberdayaan yang diharapkan mampu untuk memberikan kemajuan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik dalam ekonomi,kreativitas, pengelolaan, dan cara pemasaran produk yang dikelola oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur.

Berkaitan dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diharapkan mampu untuk memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur dan memberikan kemajuan dan peningkatan kreativitas baik dalam pemasaran maupun pengelolaan produk dapat dilihat melalui hasil wawancara bersama Rina Nur Hasanah selaku carik Kalurahan Nglindur.

“Pada tahun 2022 program prioritas kita itu adalah UMKM yang ada di kalurahan nglindur, bagaimana caranya agar UMKM ini diupayakan untuk kita berdayakan. kemudian pada tahun 2023 kita intervensi dengan dana yang ada dari APBDES. adapun program kegiatan yang kami laksanakan pada tahun 2023 adalah penyelenggaraan pameran pembangunan atau promosi produk usaha masyarakat yang mana kegiatan ini di biayai dari dana desa.” (8 Januari 2024).

Dari hasil wawancara diatas bersama Rina Nur Hasanah selaku carik Kalurahan Nglindur, diketahui bahwa terdapat program prioritas dari Pemerintah Kalurahan pada tahun 2022 dalam pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimana program

tersebut terkhusus bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat mempromosikan produk olahan mereka dan dapat dikenal oleh masyarakat bukan hanya di Kalurahan Nglindur namun di seluruh Kabupaten Gunung Kidul.

Selain itu Rina Nur Hasanah juga menambahkan bahwa penyelenggaraan program kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa berupa pameran pembangunan atau produk masyarakat yang dimana dana yang digunakan dalam penyelenggaraan program ini bersumber dari dana desa yang kemudian dialokasikan bagi pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan informasi dari website Kalurahan Nglindur dalam artikel Sidang Penetapan APBKal 2022, tanggal 3 Januari 2022, jam 13:46:00 WIB. Diketahui bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan (APBKal) Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 1,813,507.100. sementara itu total belanja kalurahan pada tahun yang sama adalah sebesar Rp. 2,022,441,669. Dari total belanja tersebut, dana sebesar Rp 104.000.000 juta dialokasikan khusus untuk pengeluaran dalam bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berkaitan dengan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur M. Hanam Amsori menambahkan bahwa pemerintah kalurahan masih mengalami kesulitan dalam pemasaran produk masyarakat. Berikut hasil wawancaranya.

“Jadi di Kalurahan Nglindur ini terdapat 8 padukuhan yang dimana masing-masing dari padukuhan tersebut memiliki kelompok UMKM yang mereka sudah memproduksi makanan kecil dengan bahan baku lokal, salah satunya adalah minuman jahe instan yang dimana sudah memiliki label halal namun UMKM nglindur memang terkendala dalam pemasaran mas, namun kami sudah melakukan audiensi dengan Dinas Koperasi dan UMKM terkait bagaimana UMKM itu bisa pemasarannya lebih luas salah satunya kemarin yang kita upayakan itu minuman jahe instan yang mana produksinya sudah rutin dan bagaimana minuman jahe instan ini bisa menembus pasar di maralaba seperti alfamart dan indomart kemudian kita audiensi kan dan bertemu langsung dengan kepala dinas nya dan mereka mengupayakan untuk dapat mengakfokasikan pemasaran produk tersebut.” (8 Januari 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di Kalurahan Nglindur sendiri memiliki 8 Padukuhan yang dimana masing-masing memiliki kelompok Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah memproduksi makanan yang berbahan baku lokal namun memiliki kendala dalam hal pemasaran produk sehingga mengakibatkan sebagian dari pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) hanya dapat memasarkan produk mereka hanya di sekitaran Kalurahan Nglindur.

Namun dalam hal ini Pemerintah Kalurahan sudah mengupayakan agar produk Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur dapat di promosikan dan di kenal oleh kalangan luas dan menembus maralaba baik alfamart dan indomart, upaya yang telah dilakukan Pemerintah kalurahan yaitu dengan melakukan audiensi dengan Dinas Koperasi terkait pemasaran produk masyarakat pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM).

Jenis program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi,Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pelaku kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dilihat melalui wawancara

bersama dengan Rina Nur Hasanah selaku carik Kalurahan Nglindur sebagai berikut.

“Dengan adanya Interaksi antara kami dengan dinas koperasi dan UMKM saya rasa cukup efektif dikarenakan keterbatasan informasi juga di kelompok UMKM mengenai kemasan dan bagaimana hasil produksi dapat konsisten . terkait hal tersebut dari dinas koperasi dan umkm terjun langsung untuk melakukan pelatihan kepada kelompok UMKM terkait peningkatan kapasitas dan manajemen.” (8 Januari 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Rina Nur Hasanah selaku carik Kalurahan Nglindur diketahui bahwa adanya hubungan baik dengan Dinas Koperasi,Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dirasa berjalan cukup efektif dan dari Dinas Koperasi telah melaksanakan program pelatihan kepada pelaku kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu peningkatan kapasitas dan manajemen, dengan adanya program pelatihan yang diberikan dari Dinas Koperasi,Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut diharapkan dapat memberikan setidaknya pemahaman bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagaimana kemudian dapat konsisten dalam memproduksi dan memanajemen dari hasil produk yang di hasilkan.

Berbeda dari yang disampaikan oleh ibu Rina Nur Hasanah selaku carik Kalurahan Nglindur Ibu Asri selaku anggota dari Kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jenang menyampaikan bahwa :

“berberapa bulan lalu pemerintah mengadakan pelatihan tentang pemasaran, tetapi khusus kami kelompok jenang tidak di undang untuk pelatihan tersebut mas, mungkin karena kami kan pemasarannya sudah kemana-mana maka nya kami tidak di undang. Dulu waktu awal terbentuknya kelompok jenang pada tahun 2014 dari pemerintah itu memberikan bantuan dana sebesar 5 juta perpadukuhan, dana itu digunakan untuk modal awal dan membeli alat-alat swadaya, setelah itu hingga sekarang tidak ada lagi bantuan

dana dari pemerintah desa jadi dari kami kelompok jenang itu inisiatif sendiri untuk modal mas, tetapi kalo bantuan alat-alat untuk produksi pada tahun 2022 itu sempat ada diberikan dari pemerintah kalurahan berupa meja, baskom dan lain-lain. Cuma yang masih menjadi kendala di seluruh pelaku UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur hingga saat ini yaitu di pemasaran, karena khusus kelompok kami hanya memasarkan melalui whatsap saja mas tetapi menurut kami hal ini kurang efektif mengingat kami juga produksinya lumayan produktif.” (20 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama Ibu Asri selaku anggota dari Kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jenang tersebut dapat dilihat bahwa dari Pemerintah kalurahan dan Dinas Koperasi,Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah memberikan pelatihan kepada kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur, namun khusus kelompok jenang tidak mendapatkan undangan. Hal ini bukan tanpa sebab, diketahui bahwa kelompok jenang sudah memiliki pemasaran yang terbilang cukup luas hingga diluar daerah, pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan media whatsap.

Ibu Asri juga menambahkan bahwa pada awal terbentuknya kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jenang Padukuhan Nglindur Kulon, Pemerintah Kalurahan memberikan dana sejumlah 5 juta dalam satu padukuhan. Dana tersebut digunakan untuk keperluan membeli alat-alat produksi dan modal awal, namun setelah itu hingga Tahun 2024 belum ada lagi bantuan dari Pemerintah Kalurahan yang berberntuk dana. Namun pada Tahun 2022 dari Pemerintah kalurahan memberikan alat produksi bagi setiap kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di seluruh Kalurahan Nglindur. Ibu Asri menambahkan bahwa sebagian besar permasalahan kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur yaitu di bagian pemasaran hingga saat ini

belum sepenuhnya memiliki solusi dan masih di upayakan oleh Pemerintah Kalurahan. Walaupun khusus kelompok jenang sudah dapat memasarkan produknya hingga di luar daerah dengan menggunakan whatsapp, beliau merasa hal itu kurang efektif karena produksi produknya yang terbilang cukup produktif.

Sama hal nya dengan yang disampaikan oleh ibu Asri selaku pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Bapak Samsiran selaku Tokoh Masyarakat juga menyampaikan bahwa :

“masyarakat yang menjadi anggota umkm di Kalurahan Nglindur ini mas cukup banyak, ya karena kita tau sendiri bahwa kami sebagian besar adalah petani yang di mana hanya bergantung pada hasil dari kami bertani dan berternak. Dulu sempat ada bantuan dari pemerintah kalurahan kepada setiap kelompok umkm yang ada disetiap padukuhan yang ada di Kalurahan Nglindur mas yang saya sempat dengar berjumlah 5 juta saya lupa itu tahun berapa. Kemudian kami sebagai masyarakat mengharapkan adanya pelatihan maupun program-program dari pemerintah kalurahan agar kami juga memiliki keterampilan dalam mengelola hasil alam kami ini, jujur saja mas kami masyarakat juga kesulitan untuk menjual dan memasarkan hasil dari kami bertani karena disini yang membeli itu harga nya rendah padahal harga pupuk dan bibit itu mahal. Jadi dengan adanya umkm ini sebenarnya memberikan kami peluang untuk berkembang baik dari segi pendapatan dan pengolahan seperti hal nya umkm jenang itu pemasarannya sudah ke luar kota hanya saja mereka mempromosikan sendiri melalui sosial media dan juga dititipkan ke rest area. Kemudian dalam berberapa bulan terakhir ini sudah lumayan banyak pelatihan yang diberikan kepada anggota umkm itu yang saya ketahui dari dinas sosial dan dinas koperasi juga pemerintah kalurahan pelatihan ini yang saya ketahui dari istri saya itu tentang pemasaran dan pengolahan. Kami sebagai masyarakat mendukung apa pun program yang di laksanakan oleh pemerintah mas”.(20 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsiran selaku Tokoh Masyarakat dapat diketahui bahwa di Kalurahan Nglindur sebagian besar masyarakatnya merupakan petani yang dimana bergantung pada hasil hasil pertanian. Oleh karena itu sebagian dari masyarakatnya menjadi anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimana dengan adanya

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memberikan masyarakat perkembangan baik dalam mengelola hasil pertanian yang kemudian akan di jual, dikarenakan hasil pertanian jika langsung di jual harganya sangat rendah sedangkan harga pupuk dan bibit sangat mahal.

Oleh karena itu dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalurahan Nglindur di rasa cukup membantu masyarakat dari segi pendapatan dan ekonomi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kemudian dalam hal ini diketahui pemerintah telah memberikan pelatihan kepada masyarakat pelaku UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur baik dari Dinas koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Dinas Sosial dan juga Pemerintah Kalurahan Nglindur.

Hal ini dinilai cukup baik oleh masyarakat dikarenakan masyarakat Kalurahan Nglindur sangat membutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan skill dan juga wawasan mereka terkait cara pengolahan dan juga pemasaran produk yang di hasilkan oleh setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur, kemudian diketahui terdapat bantuan dari pemerintah Kalurahan yang diberikan kepada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berjumlah senilai 5 juta yang diberikan kepada setiap padukuhan yang ada di Kalurahan Nglindur.

Berdasarkan berberapa hasil uraian wawancara di atas kemudian didukung hasil observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Peran Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur berjalan cukup

efektif, hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara bersama dengan bapak M. Hanam Amsori selaku Lurah Kalurahan Nglindur dan Rina Nur Hasanah selaku carik Kalurahan Nglindur, yang dimana dalam hasil wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa pihak nya dan Dinas Koperasi sudah mengupayakan agar permasalahan yang di alami oleh kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang dimana terdapat kendala di bagian pemasaran dapat segera mendapatkan solusi. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kalurahan dengan mengaudiensikan hal tersebut dirasa sudah cukup benar yang dimana diharapkan dari hasil audiensi yang dilakukan dengan dinas terkait dapat memberikan pencerahan dan pengetahuan bagi kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

Walaupun dari hasil wawancara dengan Asri yang mengatakan bahwa dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan dan Dinas Koperasi ,Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) anggotanya tidak di undang dalam pelatihan tersebut, tetapi upaya dari Pemerintah Kalurahan agar produk yang dihasilkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dapat dikenal oleh kalangan luas juga suatu usaha yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur.

Kemudian berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Samsiran selaku Tokoh Masyarakat yang dimana dengan adanya program yang dilaksanakan oleh baik dari pemerintah kalurahan maupun dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini dinilai efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan skill bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur.

Dengan hal ini Rina Nur Hasanah selaku Carik Kalurahan Nglindur juga menyampaikan bahwa dari Dinas Koperasi ,Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) terjun langsung dalam memberikan pelatihan bagi kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) terkait peningkatan kapasitas dan manajemen yang dimana pelatihan ini diikuti oleh seluruh kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang ada di Kalurahan Ngilndur.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan cukup terbilang efektif. dikarenakan interaksi antara Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan ini dapat membantu dan meningkatkan kreativitas masyarakat terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur. Kemudian terkait kesulitan dalam hal pemasaran yang di alami oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur dapat segera mendapatkan solusi dan teratasi.

Hal ini dapat dilihat ketika Pemerintah Kalurahan melakukan Audiensi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terkait label halal bagi produk jahe instan agar dapat di pasarkan di marketplace dan juga maralaba seperti Indomart dan alfamart mengingat produksi jahe instan tersebut sudah terbilang rutin.

2. Kolaborasi Antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-Program Pemberdayaan Masyarakat

Kolaborasi berarti terjadinya kerja sama di antara dua atau lebih orang atau institusi yang saling mengerti permasalahan satu sama lain dan berusaha

memecahkan masalah secara bersama. Spesifiknya, kolaborasi adalah kerja sama yang intensif untuk mengatasi permasalahan kedua pihak secara bersamaan. Dengan adanya Kolaborasi antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-program Pemberdayaan Masyarakat diharapkan dapat memberikan solusi dalam kendala-kendala dan permasalahan yang dialami oleh para kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur.

Berkaitan dengan Kolaborasi antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-program Pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat melalui hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak M. Hanam Amsori selaku Lurah Kalurahan Nglindur yang mengatakan ;

“Dalam program-program yang kami laksanakan guna untuk pemberdayaan masyarakat khususnya umkm kami tentunya berkolaborasi langsung dengan Dinas Koperasi dalam implementasinya, contohnya dari dinas koperasi memberikan pelatihan mengenai peningkatan kapasitas dan manajemen produk, kami pun berkontribusi dalam pelatihan tersebut. Program yang kami laksanakan untuk memberdayakan umkm ini salah satunya dengan menyediakan lapak bagi kelompok pelaku umkm yang ada di kalurahan nglindur yang terletak di rest area, dengan menggunakan rest area tersebut seharusnya dapat memperkenalkan produk yang mereka miliki karena kan banyak wisatawan juga yang biasanya berhenti sembari melihat produk yang ada di rest area tersebut” (20 Januari 2024).

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Hanam Amsori selaku Lurah Kalurahan Nglindur dapat dilihat bahwa antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah turut berkolaborasi dalam program-program yang di khususkan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur. Program yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan

Menengah yang dimana melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pemasaran dan manajemen produk yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu wiwik selaku pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga menyampaikan bahwa :

“Saya selaku pelaku umkm khususnya minuman jahe instan, yang saya ketahui mengenai program dari pemerintah itu salah satunya upaya untuk memasarkan minuman jahe instan ini mas apalagi produk kami ini sudah mendapatkan label halal mas. Karena memang kami kesulitan dalam pemasaran tetapi dari pemerintah kalurahan itu sudah memberikan solusi dengan menitipkan produk kami ke rest area . Lalu kalo program lainnya itu kemarin kami diberikan pelatihan oleh dinas koperasi dan umkm mengenai manajemen dan peningkatan kapasitas itu melalui zoom di rest area mas, selain itu kami juga dibukakan pameran jika ada acara di girisubo dan memperkenalkan produk kami. menurut saya pribadi dengan adanya pelatihan yang diberikan pemerintah dan dinas koperasi ini cukup memberikan pengertian dan ilmu bagi kami agar dapat berkembang dan produk kami dapat dikenal oleh kalangan luas” (20 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwik selaku pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diketahui bahwa dengan adanya kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah ibu Wiwik merasa bahwa adanya kolaborasi tersebut memberikan dampak yang baik bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur. Yang dimana dengan adanya pelatihan yang diberikan baik dari Dinas Koperasi Maupun dari Pemerintah Desa cukup membantu bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Nglindur.

Terkait dengan kolaborasi antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam program-program pemberdayaan masyarakat tersebut, hasil wawancara Ibu Lasiem

selaku Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Lestari Budaya Stick Pisang) yang mengatakan sebagai berikut :

“program yang dari pemerintah kalurahan itu ada mba,yaitu memberikan kami pelaku umkm ini pelatihan keterampilan dalam pengolahan bahan, ada juga dari dinas koperasi yaitu pelatihan peningkatan kapasitas dan manajemen produk yang kami hasilkan kemudian ada juga program dari dinas sosial yang berkerjasama dengan Pemerintah Kalurahan yang dilakukan disaat pertemuan rutin setiap bulannya yaitu setiap tanggal 13 pelatihan yang diberikan dari pemerintah kalurahan dan dinas sosial tersebut berupa sosialisasi cara pengolahan dari mentah hingga dapat di perjual belikan lalu cara pemasaran dan banyak lagi mas. tetapi memang yang masih menjadi kendala bagi kami saat ini di pemasaran mas. Kalo pelatihan-pelatihan itu selalu sering ada mas, tapi terkadang kan pelatihannya di adakan di wonosari kejauhan bagi kami jadi kami terkadang tidak ikut mas.”
(20 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lasiem selaku pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Lestari Budaya Stick Pisang) diketahui bahwa dengan adanya kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan ilmu bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu keterampilan dalam pengolahan bahan dan peningkatan kapasitas serta manajemen produk dengan adanya program-program dari pemerintah dan dinas terkait dapat menambah wawasan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur. Namun yang masih menjadi kendala bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglidur adalah pemasaran produk yang mereka hasil kan. Hal ini hingga saat ini masih menjadi kendala bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur yang hingga saat ini belum memiliki solusi yang benar-benar bisa memberikan perubahan bagi masyarakat Kalurahan Nglindur.

Kemudian Bapak Rohmat selaku Tokoh Masyarakat menyampaikan sebagai berikut :

“ kalo yang saya ketahui mas mengenai program yang di laksanakan oleh Pemerintah Kalurahan itu untuk UMKM selalu ada, biasanya dari Dinas Koperasi memberikan pelatihan kepada masyarakat pelaku UMKM dan ada juga dari Dinas Sosial. Pelatihan itu biasanya di laksanakan di rest area mengingat disana kan juga banyak UMKM juga jadi biasanya disana tempat pelaksanaannya, jenis programnya yang saya ketahui itu salah satunya cara pengolahan dan juga pemasaran produk yang kita miliki mas. Adanya kolaborasi dari Pemerintah Kalurahan dan juga Dinas Koperasi dan UMKM ini sangat membantu masyarakat untuk lebih berkembang baik dalam pengolahan produk dan lain-lain apalagi kan disini ada rest area yang dimana kita memanfaatkan rest area untuk memperkenalkan produk asli yang dikelola oleh pelaku UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur ini” (20 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohmat selaku Tokoh Masyarakat Kalurahan Nglindur dapat diketahui dengan adanya kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini memberikan dampak baik bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur. Kemudian adanya program dari Pemerintah Kalurahan yang juga berkerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini memberikan penguatan dan juga inovasi bagi masyarakat agar dapat mengelola dan memproduksi produk yang dihasilkan.

Program yang di laksanakan oleh Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi ini berupa pelatihan yang dilaksanakan di gedung Rest Area yang dimana gedung tersebut juga di manfaatkan bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka dengan sasaran utamanya adalah para wisatawan yang melintasi dan berkunjung ke rest area tersebut. Dengan demikian produk yang dihasilkan

ini dapat dikenal dan di promosikan kepada wisatawan dan juga orang-orang yang berkunjung ke rest area tersebut.

Berdasarkan berberapa hasil uraian wawancara di atas kemudian didukung hasil observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-program Pemberdayaan Masyarakat hal ini telah berjalan dengan baik yang dimana dalam setiap program yang di laksanakan baik dari Pemerintah Kalurahan maupun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah guna untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur dalam implementasinya sudah berjalan dengan baik.

Oleh karena itu program yang di laksanakan tersebut adalah program yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi pelaku dan anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). terutama dalam program pelatihan pemasaran produk dan juga manajemen pengelolahan produk yang kemudian melalui program pelatihan yang dilaksanakan oleh baik Pemerintah Kalurahan yang berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan Dinas Sosial tersebut dapat dipraktekan dan di implementasikan dalam setiap kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Nglindur.

Dari hasil wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa Relasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan menengah di Kalurahan Nglindur dalam hal ini sudah dapat memberikan wawasan dan keterampilan bagi masyarakat maupun pelaku Usaha Mikro

Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur yaitu melalui program-program yang dilaksanakan baik dari Pemerintah Kalurahan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah maupun Dinas Sosial yang dimana juga turut memberikan pelatihan bagi para Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur.

Selain itu dengan adanya keterampilan dari para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat membangkitkan perekonomian baik masyarakat maupun Kalurahan Nglindur. Namun yang masih menjadi kendala saat ini adalah pemasaran produk yang di hasilkan yang dimana hingga saat ini belum memiliki solusi yang serius. Hal ini masih di usahakan oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai Relasi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dapat dilihat berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Interaksi Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kalurahan Nglindur

Interaksi antara Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-program Pemberdayaan Masyarakat, Interaksi antara Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur dapat dikatakan cukup efektif, walaupun ada berberapa hal yang belum sepenuhnya optimal namun dengan adanya Interaksi dari Dinas Koperasi dan UMKM dengan Pemerintahan Kalurahan dalam mengupayakan agar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur dapat memproduksi produk dengan optimal dan memperkenalkan produk mereka melalui lapak yang disediakan di rest area dan mengupayakan agar berberapa produk dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendapatkan label halan dan dapat memasuki laba alfamart dan lain sebagainya dalam hal ini dapat dikatakan efektif.

2. Kolaborasi Antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Pemerintah Kalurahan dalam Program-Program Pemberdayaan Masyarakat

Kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan ilmu bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur, melalui Program-program yang dilaksanakan baik dari Dinas Koperasi, Pemerintahan Kalurahan Maupun Dinas Sosial yang juga ikut terlibat dalam memberikan program bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur. Dengan adanya program-program tersebut dapat memberikan wawasan bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalurahan Nglindur baik cara pengolahan, pemasaran dan manajemen produk dengan demikian walaupun sebagian besar Usaha Mikro Kecil yang ada di Kalurahan Nglindur memiliki kendala di bagian pemasaran namun dengan adanya program-program yang di luncurkan dari Dinas terkait maupun Pemerintah Kalurahan setidaknya dapat memberikan pencerahan dan ilmu bagi Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Nglindur.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya serta dengan menarik kesimpulan dari hasil yang diteliti oleh peneliti, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, ada pun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kalurahan, diharapkan untuk lebih memaksimal atau mengoptimalkan dalam memberikan pelatihan bagi masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Ngilndur baik dalam pemasaran maupun pengetahuan lain yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Usaha Mikro kecil dan Menengah yang ada di Kalurahan Ngindur.

2. Bagi Pemerintah Kalurahan, diharapkan untuk mempunyai kerja sama yang berkesinambungan dengan pihak-pihak luar terkait Pemasaran produk dan pengolahan yang inovatif dan kreatif.
3. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kalurahan Nglindur agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan baik dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah maupun Pemerintahan Kalurahan, agar memberikan wawasan yang dapat bermanfaat .

Daftar Pustaka

Ajeng Wulansari, Lukmanul Hakim, Racmat,2021” Strategi dinas koperasi dan umkm kabupaten karawang dalam pemberdayaan” *jurnal penelitian administrasi publik 7 (1),2021.*

Aliza Firda Fiddiniyah,2021.”Peran Komunikasi Pembangunan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu dalam Memberdayakan UMKM di Indramayu” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 12 No. 1 Juli 2021.*

Amalia, Dewi ,2014.”Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Anggota Koperasi Wanita Pusp” 2014- jurnal.ub.ac.id

Bitu Meja Vinore,2022.” Kapasitas Pemerintah Kalurahan Dalam Penyediaan dan Pengembangan Jaringan Air Bersih, Studi Governabilitas Pemerintah Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Desika Karinayah Suprayitno,2018” Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah(UMKM) di Kabupaten Sidoarjo” *Jurnal respository unair, 2018.*

Ferry Duwi Kurniawan, Luluk fauziah,2014” Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) dalam Penanggulangan kemiskinan” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 2 (2), 165176,2014*

Morissan M. dkk.2017. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana

Natalina Nilamsari,2014.” Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Wacana Volume XIII No.2.*

Nautu Ndona, Mario Jody,2022.” Analisa Pengaruh Kapasitas Kelurahan Tingkir Lor dalam Pemberdayaan UMKM” *Institutional Repository 25-Nov-2022 jurnal.uksw.edu.*

Nuning Hervina,2011.” Kinerja dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Boyolali Dalam Pemberdayaan Ukm Produk Unggulan” *Jurnal Ilmu Administrasi 2011.*

Siti Maulanah, Pramita Ratnasari,2023.” Pemberdayaan Ekonomi Home Industri Oleh Umkm Yopie Homemade Di Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan” *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-2023.*

Sugiyono, F. C. (2017). Neraca Pembayaran: Konsep, Metodelogi dan Penerapan (Vol. 4). *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.*

Suharto,2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. *Bandung: PT. Refika.*

- Sulaeman. (2021). Pemberdayaan masyarakat Berbasis Skill DEVELOPMENT CENTRE (SDC) dalam meningkatkan kewirausahaan di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintah Daerah Vol.14 No.2.*
- Susana,2022."Kapasitas Negara Dalam Pengelolaan Konflik Sumber Daya Alam (CPR) Desa Batu Tiga,Kecamatan Bunut Hulu,Kabupaten Kapuas Hulu,Provinsi Kalimantan Barat".
- Wibowo, Daffa' Pembudi,2021. "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Winongo Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Madiun Provinsi Jawa Timur" 2021-jurnal eprints.ipdn.ac.id.
- Wilfarda Charismanur Anggraeni, Wulan Puspita Ningtiyas,2021" Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di Indonesia" *Jurnal of Government and politics (JGOP) 3 (1), 47-65,2021.*

Undang-undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

PEDOMAN WAWANCARA

RELASI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN PEMERINTAH KALURAHAN NGLINDUR DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KALURAHAN NGLINDUR

A. Identitas Infroman

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Perkerjaan/jabatan :

Alamat :

B. Pertanyaan

a. Interaksi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan

dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di
Kalurahan Nglindur

- 1) Bagaimana hubungan antara Pemerintah Kalurahan
Nglindur dengan Dinas Koperasi?
- 2) Dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan
Menengah (UMKM) apakah Pemerintah Desa
berkoordinasi dengan Dinas Koperasi?
- 3) Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Kalurahan
dalam membangun relasi dengan Dinas Koperasi?
- 4) Apa yang dilakukan Dinas Koperasi dalam
membangun hubungan baik dengan Pemerintah
Kalurahan?

- 5) Apakah dengan adanya relasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan Nglindur efektif dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat?
 - 6) Apa peran Dinas Koperasi dan Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah ?
- b. Kolaborasi Antara Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Pemerintah Kalurahan dalam program-program pemberdayaan masyarakat
 - 1) Apa saja jenis program yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat?
 - 2) Bagaimana tanggapan masyarakat terkait program-program yang dilakukan pemerintah guna untuk pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah ?
 - 3) Apakah program-program tersebut sudah tepat?
 - 4) Apakah dalam pelaksanaan program tersebut melibatkan masyarakat?
 - 5) Dengan adanya kolaborasi Dinas Koperasi dengan Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat?

LAMPIRAN



GAMBAR LAMPIRAN 1 WAWANCARA BERSAMA LURAH KALURAHAN NGLINDUR
Wawancara Bersama Bapak M. Hanan Amshori,S.I.P Selaku Kepala Lurah Kalurahan Ng'lindur



GAMBAR LAMPIRAN 2 WAWANCARA BERSAMA ANGGOTA UMKM
KALURAHAN NGLINDUR

Wawancara Bersama Ibu wiwik, ibu Sri dan Pak Jarwanto selaku anggota UMKM dan Tokoh Masyarakat



GAMBAR LAMPIRAN 3 WAWANCARA ANGGOTA UMKM KALURAHAN NGLINDUR



GAMBAR 4 PELATIHAN YANG DILAKUKAN DARI DINAS KOPERASI



GAMBAR 5 PELATIHAN YANG DILAKUKAN DARI DINAS KOPERASI



GAMBAR 6 PELATIHAN YANG DILAKUKAN DARI DINAS KOPERASI



GAMBAR 7 PELATIHAN YANG DILAKUKAN DARI DINAS KOPERASI